

**HUBUNGAN ANTARA REGULASI DIRI DALAM BELAJAR DENGAN
PERILAKU MENCARI BANTUAN AKADEMIK DALAM PELAJARAN
MATEMATIKA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI
KOTA SEMARANG**

Anita Mursyidawati, Dra. Siswati, M.Si., Prasetyo Budi Widodo, S.Psi., M.Si

Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Mathematics lessons are still considered difficult by students, students who haven difficulties can use other people as a source to get the necessary assistance so that it can continue the learning process. Help-seeking behavior in the research are adaptive help seeking behavior. Increased help-seeking behavior can be pursued through the development of self regulated learning. This study aims to describe the relationship between self regulated learning with academic help seeking behavior in learning mathematic of senior high school students at Semarang city.

The research sample consists of 124 people with the characteristics of high school students aged 15-18 years. Sampling was done using proportional cluster random sampling technique. Data collected by the measuring instrument Self-Regulated Learning Scale which amounts to 44 aitem ($\alpha = 0.935$) and the Scale of Academic Help Seeking Behavior in Learning Mathematics 30 aitem ($\alpha = 0.923$).

Based on the results obtained by simple regression analysis, correlation coefficient (r_{xy}) equal to 0.657 with $p = 0.000$ ($p < 0.05$). Value show that there is a significant positive relationship between self regulated learning the behavior of seeking academic assistance in math in senior high school students (senior high school) in Semarang. Effective contribution (R square) in this study amounted to 0.432, meaning-seeking behavior of academic assistance in math 43.2% determined by self regulation learning, while the rest equal to 56.8% determined by other factors that are not revealed in this study.

Keywords: Academic Help Seeking Behavior in Learning Mathematic, Self-Regulated Learning, Senior High School Students (senior high school).

PENDAHULUAN

Selama belajar di SMA, siswa mempelajari berbagai pelajaran dan salah satu diantaranya adalah matematika. Paling (dalam Abdurrahan, 2003) mengatakan bahwa matematika bukan hanya perhitungan yang mencakup tambah, kurang, kali dan bagi, tetapi ada pula yang melibatkan topik-topik seperti aljabar, geometri dan trigonometri. Matematika merupakan suatu cara untuk menemukan jawaban terhadap suatu masalah yang dihadapi manusia dalam menggunakan informasi, menggunakan pengetahuan tentang bentuk, ukuran dan menggunakan pengetahuan tentang menghitung.

Abdurrahman (2003) menyebutkan bahwa matematika merupakan bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, semua orang harus mempelajarinya karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, seperti halnya bahasa, membaca dan menulis. Oleh karena itu siswa diharapkan menggunakan orang lain sebagai sumber untuk mendapatkan bantuan yang diperlukan sehingga bisa melanjutkan proses pembelajarannya. Hal ini yang disebut dengan perilaku mencari bantuan akademik (McCaslin & Good, dalam Ryan, dkk, 1996).

Fenomena yang terjadi di Indonesia memperlihatkan bahwa siswa yang paling membutuhkan bantuan justru enggan mencari bantuan. Perilaku mencari bantuan akademik merupakan hal yang penting bagi siswa karena dengan mencari bantuan, siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya untuk

mengidentifikasi masalah, siswa dapat saling tukar menukar informasi dan *sharing* pengetahuan yang dimilikinya (Suryaratri, 2006).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan lima siswa SMA Negeri 15 Semarang, lima siswa SMA Kesatrian 2 Semarang, lima siswa SMA Nasima Semarang dan lima siswa SMA Teuku Umar Semarang, ditemukan masalah bahwa siswa saat ulangan harian matematika sering mendapatkan nilai buruk. Tidak hanya itu, siswa juga enggan meminta bantuan kepada teman atau guru dalam memecahkan soal matematika yang sulit. Siswa tidak berusaha mengerjakan terlebih dahulu dalam memecahkan soal matematika yang sulit tetapi lebih memilih menyalin jawaban teman atau mencontek langsung tanpa meminta petunjuk bagaimana mengerjakan soal yang sulit tersebut.

Keengganan siswa meminta bantuan ketika menemukan kesulitan dalam belajar merupakan indikator untuk memprediksikan adanya perilaku mencari bantuan yang rendah. Hal ini didukung oleh penelitian Suparno di Surakarta pada tahun 2007 menunjukkan bahwa siswa memiliki kecenderungan menghindari bantuan mendapatkan prestasi yang lebih rendah, dibandingkan dengan siswa yang mencari bantuan.

Penelitian perilaku mencari bantuan yang dilakukan Butler dan Newman pada tahun 1995 memperlihatkan bahwa siswa yang menunjukkan perilaku mencari bantuan akademik, menggunakan itu sebagai kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya dalam belajar, kemudian siswa yang meminta bantuan dengan optimal

akan memberikan performa yang lebih baik untuk menjawab soal-soal sulit lainnya. Sebaliknya siswa yang menunjukkan perilaku mencari bantuan akademik yang rendah memiliki prestasi yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang meminta bantuan optimal. Selain itu siswa juga mempunyai kemampuan bersosialisasi dengan guru yang rendah dan lebih meminta bantuan yang bersifat *maladaptive*, seperti mencontek.

Perilaku mencari bantuan akademik merupakan usaha individu menggunakan orang lain sebagai sumber untuk mengatasi ketidakjelasan dan kesulitan dalam proses belajar (Ryan & Pintrich, 1997). Ketika menghadapi kesulitan dan membutuhkan bantuan, terdapat tiga perilaku yang biasanya dilakukan, yaitu *adaptive help seeking*, *avoidance-covert help seeking* dan *executive help seeking* (Butler, 1998).

Penelitian ini hanya difokuskan pada *adaptive help seeking* atau perilaku mencari bantuan adaptif, karena perilaku ini penting dilakukan oleh siswa untuk meningkatkan pemahamannya dan menyelesaikan kesulitannya dalam belajar. Butler dan Neuman (1995) juga mengatakan bahwa cepat atau lambat semua siswa pasti akan mengalami kesenjangan antara tugas dan kemampuan yang mereka miliki dan salah satu respon terhadap kasus semacam ini adalah meminta bantuan.

Mencari bantuan akademik selain sebagai strategi belajar juga merupakan proses interaksi sosial siswa dengan orang lain, siswa berinteraksi dengan orang lain guna memperoleh solusi bagi permasalahannya. Siswa dapat memanfaatkan lingkungannya dengan baik ketika menemukan kesulitan dalam belajar, siswa akan meminta bantuan

kepada guru ataupun teman untuk menyelesaikan kesulitannya dalam belajar. Siswa yang mampu mengatur lingkungannya dengan baik menunjukkan siswa yang memiliki pengaturan diri dalam belajar. hal ini sesuai yang dikemukakan Zimmerman dan Martinez-Pons (dalam Zimmerman, 1989) bahwa siswa yang mampu mengatur dirinya dalam belajar menggunakan strategi-strategi seperti membentuk lingkungan dan mencari bantuan sosial pada guru dan teman.

Zimmerman (1989) juga mengatakan bahwa siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar merupakan siswa yang aktif secara metakognitif, motivasi dan perilakunya dalam proses belajar. Regulasi diri dalam belajar juga merupakan kemampuan individu yang aktif secara metakognitif yang mempunyai dorongan untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Zimmerman (dalam Woolfolk, 2004) menjelaskan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan usaha yang dilakukan individu untuk mencapai tujuan belajar dengan mengaktifkan dan mempertahankan pikiran, perilaku dan emosi..

Berdasarkan uraian di atas, maka timbul pertanyaan apakah ada hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika pada siswa SMA di Kota Semarang? Mengacu pada pertanyaan tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Hubungan antara Regulasi Diri dalam Belajar dengan Perilaku Mencari Bantuan Akademik dalam Pelajaran Matematika pada Siswa SMA di Kota Semarang"

HIPOTESIS

Ada hubungan yang positif antara regulasi diri dalam belajar dengan perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika pada siswa SMA di Kota Semarang. Semakin tinggi regulasi diri dalam belajar maka perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika akan semakin tinggi.

METODE PENELITIAN

Identifikasi variabel

1. Variabel kriterium : Perilaku Mencari Bantuan Akademik dalam Pelajaran Matematika.
2. Variabel prediktor : Regulasi Diri dalam Belajar.

Definisi Operasional

Perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika adalah usaha siswa menggunakan teman dan guru sebagai sumber untuk mengatasi kesulitan dalam belajar matematika, meliputi meminta bantuan berupa contoh-contoh soal, rumus dan tahapan-tahapan dalam mengerjakan soal matematika untuk meningkatkan kemampuannya, usaha ini dilakukan ketika siswa mengalami kesulitan memecahkan dan memahami soal matematika yang sulit dan telah berusaha terlebih dahulu.

Regulasi diri dalam belajar adalah usaha individu untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar dengan mengatur diri dalam proses belajar dengan menggunakan kemampuan metakognisi, pengaturan motivasi dan pengarahan perilaku secara aktif.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMA di Kota Semarang, dengan karakteristik berusia 15-18 tahun dan tercatat sebagai siswa SMA di Kota Semarang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional cluster random sampling*.

Pengumpulan Data

Perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika diungkap dengan menggunakan skala perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika yang disusun berdasarkan tiga aspek dari perilaku mencari bantuan adaptif. Ketiga aspek dari perilaku mencari bantuan adaptif (*Adaptive help seeking*) adalah kondisi, spesifik dan peningkatan pemahaman yang mengacu pada teori Butler (1998). Skala perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika memuat 30 aitem, yaitu 11 aitem *favorable* dan 19 aitem *unfavorable*.

Regulasi diri dalam belajar diungkap dengan menggunakan skala regulasi diri dalam belajar yang disusun berdasarkan tiga aspek regulasi diri dalam belajar. Ketiga aspek tersebut adalah metakognitif, motivasional dan behavioral. Skala regulasi diri dalam belajar memuat 44 aitem, yaitu 18 aitem *favorable* dan 26 aitem *unfavorable*.

Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan agar data yang sudah diperoleh dapat dibaca dan ditafsirkan. Teknik analisis statistic parametrik yang digunakan untuk menguji

hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Sederhana dengan bantuan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 15.0.

PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN

Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

Orientasi kanchah penelitian dilakukan dengan melakukan survey pendahuluan dilokasi penelitian, yaitu SMA N 15 Semarang, SMA Kesatrian 2 Semarang, SMA Nasima Semarang dan SMA Teuku Umar Semarang, serta mengumpulkan data untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi persiapan administratif maupun persiapan alat ukur. Uji coba dilaksanakan pada tanggal 22, 23, 24 Februari 2010 yang melibatkan 127 subjek dengan hasil skala perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika 20 aitem valid, ($r_{ix}= 0,869$) dan skala regulasi diri dalam belajar 44 aitem valid, ($r_{ix}= 0,935$). Skala perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika gugur lebih dari 50% sehingga peneliti melakukan rekontruksi untuk skala perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika. Peneliti melaksanakan uji coba kedua untuk skala perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika pada tanggal 10, 12, 17, 18 Maret 2010 yang melibatkan 123 subjek dengan hasil 30 aitem valid dengan $r_{ix}= 0,923$. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2010 dan tanggal 6 April 2010 dengan sampel penelitian berjumlah 124 subjek.

Hasil Analisis Data dan Interpretasi

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Analisis Regresi Sederhana. Uji asumsi yang dilakukan sebelum melakukan analisis data meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas data penelitian menggunakan teknik *Kolmogrov-Smirnov Goodness of Fit Tes*. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel dalam penelitian ini memiliki distribusi normal. Uji normalitas untuk skala perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika menghasilkan *Kolmogrov-Smirnov* = 0,834 dengan signifikansi = 0,490 ($p > 0,05$) dan untuk skala regulasi diri dalam belajar menghasilkan *Kolmogrov-Smirnov* = 0,940 dengan signifikansi = 0,340 ($p > 0,05$). Uji linearitas hubungan antara variabel regulasi diri dalam belajar dan perilaku mencari bantuan dalam pelajaran matematika mendapatkan hasil $F = 92,779$ dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa hubungan variabel adalah linear.

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika pada siswa SMA di Kota Semarang. Berdasarkan *output* dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien sebesar $r_{xy} = 0,657$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Nilai positif pada koefisien korelasi r_{xy} menunjukkan bahwa semakin positif regulasi diri dalam belajar maka semakin tinggi perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika.

Nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara regulasi diri dalam belajar dengan perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis adanya hubungan positif antara regulasi diri dalam belajar dengan perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika pada siswa SMA di Kota Semarang dapat **diterima**.

Koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,432 memiliki arti bahwa dalam penelitian regulasi dalam belajar mempunyai sumbangan efektif sebesar 43,2% terhadap perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika. Nilai ini menunjukkan bahwa tingkat konsistensi variabel perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika dapat diprediksi oleh variabel regulasi diri dalam belajar sebesar 43,2%. Sisanya 56,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, *mean empirik* perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika diperoleh sebesar 90,16 berada pada rentang antara skor 86,25 hingga 108,75. Ini berarti pada saat penelitian dilakukan, perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika rata-rata subjek berada pada kategori tinggi. *Mean empirik* regulasi diri dalam belajar yang diperoleh sebesar 120,23 berada pada rentang antara skor 93,5 hingga 126,5, yang berarti bahwa pada saat penelitian, rata-rata subjek berada pada kategori sedang.

PENUTUP

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika pada siswa SMA di Kota Semarang. Sumbangan efektif yang diberikan oleh regulasi diri dalam belajar terhadap perilaku mencari bantuan akademik adalah sebesar 43,2%. Nilai 43,2% diketahui dari *R square* hasil pengolahan data penelitian sebesar 0,432, artinya variabel regulasi diri dalam belajar mempengaruhi perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika sebesar 43,2% sedangkan 56,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa regulasi diri dalam belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika. Regulasi diri dalam belajar merupakan proses aktif dan konstruktif siswa dalam menetapkan tujuan untuk proses belajarnya dan berusaha untuk memonitor, meregulasi dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku. Kemudian semuanya diarahkan dan didorong oleh tujuan dan mengutamakan konteks lingkungan. (Pintrich, dalam Wolters dkk., 2003). Schunk dan Zimmerman (dalam Winne, 1997) mengategorikan regulasi diri dalam belajar sebagai dasar kesuksesan belajar, pemecahan masalah dan kesuksesan akademis secara umum. Siswa berusaha memanfaatkan lingkungannya dengan baik, ketika menemukan kesulitan dalam belajar matematika, siswa akan berusaha memecahkan masalahnya tersebut dengan

mencari informasi tentang matematika dari sumber yang relevan dengan mencari bantuan pada teman atau guru.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa kecenderungan regulasi diri dalam belajar siswa SMA di Kota Semarang berada pada kategori sedang. Siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar sedang, merupakan siswa yang cukup efektif dalam menggunakan kemampuan yang dimiliki dan cukup efektifnya dalam menetapkan tujuan belajarnya namun kurang optimal.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwa perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika pada siswa SMA di Kota Semarang berada pada kategori tinggi. Siswa yang menunjukkan perilaku mencari bantuan yang tinggi lebih memilih bentuk bantuan yang dapat mendukung pemahamannya, meminta bantuan yang berhubungan dengan proses (Butler, 1998).

Perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika tinggi dikarenakan metode diskusi, berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru BK, guru tersebut mengatakan bahwa guru yang mengajar matematika menggunakan metode diskusi. Metode pengajaran dengan cara diskusi merupakan salah satu sarana untuk melatih para siswa mengembangkan perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika.

Perilaku mencari bantuan akademik pada siswa SMA di Kota Semarang yang berada pada kategori tinggi bisa disebabkan karena kemungkinan iklim sosial kelas, yaitu dimana kelas yang memiliki iklim yang suportif, penuh perhatian dan

bersahabat akan membuat siswa merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Di lingkungan di mana siswa merasa bahwa orang lain mengenal dan berhubungan dengan mereka, bukan karena kemampuan akademisnya, siswa tidak akan merasa bahwa meminta bantuan akan menimbulkan penilaian negatif mengenai diri mereka. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan yang hangat dan suportif akan mendorong siswa untuk mengambil resiko dan meminta bantuan.

Peneliti menambahkan dari hasil wawancara pada guru matematika, guru tersebut mengatakan bahwa sekarang di setiap pelajaran matematika menggunakan metode mengajar yang berbeda-beda dan berganti-ganti. Pada pelajaran matematika sering menggunakan metode turnamen belajar. Metode ini juga bisa menjadi salah satu alternatif untuk menerapkan perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika.

Hasil penelitian membuktikan bahwa regulasi diri dalam belajar berpengaruh terhadap perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika pada siswa SMA di Kota Semarang. Regulasi diri dalam belajar dapat berpengaruh pada tingginya perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika yang dimiliki. Hubungan antara regulasi diri dalam belajar dengan perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika dapat digambarkan dalam persamaan garis regresi $Y = 26,524 - 0,529x$. Arti persamaan tersebut adalah variabel perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika (y) akan berubah sebesar 0,529 untuk setiap unit perubahan pada variabel regulasi diri dalam belajar (x).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Zimmerman dan Martinez-Pons (dalam Zimmerman, 1989) menemukan bahwa siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar akan menggunakan strategi-strategi seperti membentuk lingkungan (menciptakan area belajar) dan mencari bantuan dari guru (mengenai satu tugas sekolah tertentu). Karabenick dan Knapp (dalam Chen, 2002) mengatakan bahwa siswa yang termotivasi oleh prestasi, aktif dan memiliki orientasi tujuan dalam belajarnya akan lebih cenderung meminta bantuan ketika memang diperlukan. Penelitian tersebut membuktikan bahwa siswa yang termotivasi oleh prestasi dan memiliki orientasi tujuan dalam belajar atau siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar berpengaruh pada perilaku mencari bantuan akademik pada diri siswa.

Penelitian yang dilakukan Mo Ching Mok, dkk (2008) di Cina juga menyebutkan, bahwa siswa yang memiliki regulasi diri dalam belajar yang aktif, lebih mungkin untuk mencari bantuan ketika itu memang perlu dilakukan. Siswa mendapatkan manfaat dari perilaku mencari bantuan yaitu dapat meningkatkan kemampuannya dalam menguasai pelajaran mereka.

Selain hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa regulasi diri dalam belajar dapat mempengaruhi perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika dari penggunaan strategi-strategi regulasi diri dalam belajar. Siswa yang menunjukkan perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika yang memiliki karakteristik yaitu siswa meminta bantuan ketika benar-benar membutuhkan, siswa

cenderung meminta bantuan yang berhubungan dengan proses dan tujuan siswa meminta bantuan adalah untuk memperoleh perbaikan dalam pemecahan masalah atau kesulitan yang dihadapi. Regulasi diri dalam belajar tidak terlepas dari ranah tersebut, siswa memakai strategi pendalaman materi yang menghasilkan kemampuan dan performansi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Pada umumnya, remaja bisa mengawasi dan mengintrospeksi performanya dengan lebih baik sehingga dapat menyadari kebutuhannya untuk meminta bantuan (Myers & Paris, dalam Ryan & Pintrich, 1997).

Penelitian tidak luput dari adanya keterbatasan dan kelemahan. Keterbatasan dalam penelitian adalah keterbatasan waktu penelitian yang dilakukan pada waktu pelajaran sehingga peneliti kurang mendapatkan kesempatan untuk melakukan survei dan observasi yang mendalam terhadap subjek penelitian. Kelemahan dari penelitian ini adalah peneliti kurang dapat menggali data, seperti wawancara yang kurang mendalam dengan subjek penelitian karena wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini hanya sebatas informal dan tidak terstruktur sehingga informasi yang didapatkan mungkin masih kurang menggambarkan kondisi sebenarnya dilapangan. Selain itu cakupan skala perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika, sebagian aitem tidak mencantumkan mata pelajaran matematika sebagai batasan penelitian dan kondisi kesulitannya kurang tergambarkan. Untuk skala regulasi diri dalam belajar kurang menegaskan batasan penelitian untuk semua

pelajaran atau hanya matematika saja. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan memperhatikan cakupan batasan penelitian dalam pembuatan aitem.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

Ada hubungan positif antara regulasi diri dalam belajar dengan perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika pada siswa SMA di Kota Semarang. Adanya hubungan positif tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada hubungan positif antara regulasi diri dalam belajar dengan perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika pada siswa SMA di Kota Semarang diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Siswa SMA di Kota Semarang diharapkan dapat mengembangkan regulasi diri dalam belajar sehingga perilaku mencari bantuan adaptifnya meningkat. Siswa hendaknya menggunakan strategi-strategi regulasi diri dalam belajar dalam pelajaran matematika maupun untuk pelajaran-pelajaran lainnya. Dengan cara meningkatkan kemampuan mengevaluasi diri, mengawasi diri, mengorganisasi

dan merencanakan proses belajar, siswa juga dapat memotivasi diri, berorientasi tujuan dalam belajar serta mampu mengatur lingkungan dan waktunya dalam belajar.

2. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pihak SMA di Kota Semarang dengan cara guru mempromosikan teknik-teknik ataupun strategi-strategi regulasi diri dalam belajar kepada siswa-siswa dalam upaya peningkatan prestasi anak didik. Dalam konteks pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Peningkatan regulasi diri dalam belajar perlu diupayakan karena menunjang keberhasilan untuk mencapai nilai tuntas sehingga penyelenggara sekolah penting untuk memperkenalkan dan menanamkan regulasi diri dalam belajar dalam diri setiap siswa.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik pada masalah perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika disarankan untuk melihat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku mencari bantuan akademik dalam pelajaran matematika, seperti keyakinan diri, motivasi, iklim kelas dan kemampuan interpersonal.
- b. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperbanyak jumlah sampel dari sekolah-sekolah lain agar hasil lebih akurat dan obyektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ablard, K. E. dan Lipschultz, R. E. 1998. Self-Regulated Learning in High Achieving Students: Relation to Advanced Reasoning, Achievement Goals, and Gender. *Journal of Educational Psychology*, 90(1), 94-101.
- Ajisukmo, C.R.P. 1996. *Self Regulated Learning In Indonesia Higher Education a Carried Out at Atmajaya Chatholic University In Jakarta Indonesia*. Jakarta: Atmajaya Research Centre.
- Azevedo, R., dan Greene, J.K. 2007. A Theoretical Review of Winne and Hadwin's Model of Self-Regulated. *Review of Educational Research*, 77(3). 334-372. Diunduh pada tanggal 6 September 2009 pukul 11.00 WIB.
- Boekaert, M, Pintrich P. L dan Zeidner M. 2000. *Handbook of Self Regulation*. California: Academic Press.
- Butler, R. 1998. Determinant of Help Seeking: Relation Between Perceived Reasons for Classrom Help-Avoidance and Help-seeking Behaviour in an Experimental Context. *Journal of Educational Psychology*, 90(4), 630-643.
- Butler, R dan Neuman, O. 1995. Effects of Task and Ego Echevement Goals on Helps Seeking Behaviour. *Journal of Educational Psychology*, 87(2), 261-271.
- Chen, C.S. 2002. Self-regulated Learning Strategies and Achievement in a introduction to information Systems Course. *Information Technologi, Learning, and Performance Journal*, 20(1). 11-25. Diunduh pada 20 Mei 2009 pukul 15.30 WIB (<http://www.osra.org/tpj/chensping.2002.pdf>).
- Damon, William. 1998. *Handbook of Child Psychology*. Texas. John Wiley and Sons, Inc.
- Pintrich, P. R dan De Groot, E. V. 1990. Motivational and Self-Regulated Learning Components of Classroom Academic Performance. *Journal of Educational Psychology*, 82(1), 33-40. Diunduh pada 20 Mei 2009 pukul 15.30 WIB.
- Herkusumo, dkk. 2008. *Journal Provitae*, volume 4, no. 2, hal. 13-25. Fakultas Psikologi Universitas Tarumanegara Jakarta.
- Karabenick, S.A dan Kanpp, J.R. 1991. Relationship a of Academic Help Seeking to the Use of Learning Strategies and Other Instrumental Achievement

- Behaviour in the College Student, *Journal of Educational Psychology*, 83(2), 221-230.
- Karabenick, S. A dan Newman, R. S. 2006. *Help Seeking In Academic Settings: Goal, Groups, and Contexts*. Mahwah, NJ: Lawrence Erlbaum Associates.
- Mo Ching Mok, dkk. 2008. The Use of Help-Seeking by Chinese Secondary School Students: Challenging the Myth of 'the Chinese Learner", *Evaluation & Research in Education*, 21(3), 188-213. Diunduh pada tanggal 4 Juni 2010 pukul 10.00 WIB. (<http://dx.doi.org/10.1080/09500790802485229>).
- Neuman, R. 1998. Student's Help Seeking During Problem Solving: Influences of Personal and Contextual Achievement Goals. *Journal of Educational Psychology*, 90(4), 644-658.
- Ryan, A. M., dan Pintrich, P.R. 1997. "Should I Ask Help ?" The Role of Motivation and Attitudes in Adolescents' Help Seeking in Math Class. *Journal of Educational Psychology*, 89(2), 329-341.
- Ryan, A. M., Gheen, M. H dan Midgley, C. 1998. Why Do Some Students Avoid Asking for Help? An Examination of the Interplay Among Students' Academic Efficacy, Teachers' Social-Emotional Role, and the Classroom Goal Structure. *Journal of Educational Psychology*, 1998, 90(3), 528-535.
- Suparno. 2007. Hubungan antara Perilaku Mencari Bantuan dan Sikap Akademik dengan Prestasi Belajar Mata Kuliah Statistik. *Tesis*. (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Suryaratri, R. D. 2006. Hubungan Persepsi Kompetensi Siswa dan Persepsi Struktur Tujuan Kelas dengan Perilaku Mencari Bantuan Akademik pada Siswa SMP Jakarta dalam Pelajaran Matematika. *Temu Ilmiah Psikologi*. Depok: Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Usher, E. R. 2008. Sources of Middle School Students' Self-Efficacy in Mathematics: A Qualitative Investigation. *American Educational Research Journal*. Vol. 46, No. 1, pp. 275 -314 DOI: 10.3102/0002831208324517. Diunduh pada 4 April 2009 pukul 09.00 WIB (<http://aerj.aera.net>).
- Winne, P. H. 1997. Experimenting to Bootstrap Self-Regulated Learning. *Journal of Educational Psychology*, 89(3), 397-410.
- Wolters, C. A. 1998. Self-regulated Learning and College Students' Regulation of Motivation. *Journal of Educational Psychology*, 90(2), 224-235.

Young, M. R. 2005. The Motivational Effect of the Classroom Environment in Facilitating Self Regulated Learning. *Journal of Marketing Education* DOI: 10.1177/0273475304273346. Diunduh pada 4 April 2009 pukul 10.00 WIB (<http://Jmd.Sagepub.com>).

Zimmerman, B. J. 1989. A Social Cognitive View of Self Regulated Learning, *Journal of Educational Psychology*, 81 (3), 1-23.